TINJAUAN ATAS PENGENDALIAN INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SUMBER BAHAGIA BANDUNG

NURUL FALLAH
Universitas Komputer Indonesia

ABSTRAK

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung. Dalam pelaksanaannya pengendalian internal di koperasi masih lemah dan pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya, salah satu penyebabnya yaitu terlibatnya pihak ketiga dalam peminjaman dana (kredit). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu penulisan yang menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang objek yang diteliti. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung

Hasil penelitian menunjukan bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung masih lemah dan dalam pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya, salah satu penyebabnya terlibatnya pihak ketiga dalam peminjaman dana (kredit) dan saran yang dapat diberikan adalah sebaiknya pihak koperasi harus memaksimalkan pengawasan terhadap pemberian kredit kepada anggota, agar tidak terjadi kredit macet.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Pemberian Kredit

ABSTRACT

Based on research conducted by researchers that on Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung. In the implementation of internal control in the cooperative is still weak and insufficient supervision therefore increased bad debts every year, one of the reasons that is third party involvement in the loan funds (credit). The purpose of this research is to know the Internal control in the granting of Crediton on Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung.

The methods used in this study the author is writing a descriptive method that describes the actual state of the object is examined. Data collected through interviews and observations on Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung.

The research results showed that internal controls in the granting on Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung is still weak and insufficient supervision therefore increased bad debts every year, one of the third-party involvement in loan funds (credit) and advice that can be given is the co-operative party should have to maximize surveillance against the granting of loans to members, so that is not the case of bad credit.

Keywords: Internal Control, Granting Credit

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Koperasi sebagai salah satu bentuk organisasi badan usaha yang merupakan suatu wadah yang dapat membantu masyarakat terutama masyarakat kecil dan menengah. Koperasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi masyarakat seperti koperasi simpan pinjam yang bergerak dalam bidang pemupukan simpanan dana dari para anggotanya, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota yang memerlukan bantuan dana.

Pada tanggal 30 Oktober 2012 telah mengundangkan undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian mencabut undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian. Menurut pasal 1 ayat (1) undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotannya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dalam pasal 1 ayat (15) UUD Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) mempunyai kegiatan memberikan pinjaman atau kredit kepada para anggotanya atau calon anggota. Sehubungan dengan aktivitas tersebut, maka koperasi akan mendapatkan jasa bunga pinjaman. Berdasarkan undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 pinjaman (kredit) adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada Anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.

Menurut Hery (2015:159) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Oleh karena itu, Koperasi sangat berperan dalam membantu permasalahan yang dihadapi usaha kecil dan menengah melalui penyaluran kredit. Salah satu masalah yang umumnya menjadi penghambat adalah masalah permodalan, pembiayaan usaha, serta cara memanfaatkan fasilitas dalam rangka pelaksanaan usahanya. Dengan peran serta koperasi terhadap usaha kecil dan menengah dalam pemberian kredit, maka usaha kecil dan menengah dapat meringankan masalah permodalannya dan dapat meningkatkan usahanya dengan kualitas yang baik dan bermutu sehingga usaha kecil dan menengah bisa membantu pertumbuhan ekonomi.

Masalah keamanan atas kredit yang diberikan merupakan masalah yang harus diperhatikan oleh koperasi, karena adanya resiko yang timbul dalam pemberian kredit. Permasalahan ini bisa dihindari dengan adanya suatu pengendalian internal yang memadai dalam perkreditan. Dengan kata lain diperlukan suatu pengendalian internal yang dapat menunjang efektivitas pemberian kredit. Dengan terselenggaranya pengendalian internal yang memadai dalam bidang perkreditan, berarti menunjukan sikap kehati-hatian di dalam koperasi tersebut.

Setiap lembaga keuangan dituntut untuk mengamankan kredit yang telah disalurkan agar pembayaran dari kreditur tetap lancar. Oleh karena itu, lembaga keuangan harus memiliki pengendalian internal yang efektif agar kredit yang

diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan prosedur. Tidak terkecuali dengan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia.

Penelitian sebelumnya menurut Siti Maunah (2010) tentang *"Analisis Pengendaliam Internal dalam Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Candirejo".* Hasil penelitian membuktikan bahwa Penyebab utama terjadinya kredit macet ini adalah terlalu mudahnya koperasi memberikan pinjaman, sehingga penilaian kredit kurang cermat dalam mengantisipasi berbagai kemungkinan resiko usaha yang telah dibiayainya. Untuk itu KSP Gradiska selalu hati-hati dalam memberikan kredit kepada anggotanya dan menjaga kepercayaan dari masyarakat. Dengan hasil penelitian dapat diketahui keefektifan pengendalian internal dengan penerapan prinsip 5C dan 7P, yang lebih menekankan pada Character, Collateral, Prospect, Payment dan Personality. Biasanya kegagalan kredit yang terjadi itu karena kelalaian pihak koperasi dalam menganalisa kredit yang akan disalurkan. Untuk mengatasinya dilakukan perpanjangan jangka waktu kredit, memperpanjang jangka waktu angsuran, penundaan pembayaran bunga sampai penurunan suku bunga. Kalau dengan cara itu masih sulit, jalan terakhir yang dilakukan dengan penyitaan barang jaminan. Sedang pengendalian internal yang dilakukan yaitu dengan menerapkan elemen-elemen pengendalian internal dan pemisahan tugas pada setiap bagian, terutama pada bagian kredit.

Dalam pelaksanaannya pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia menurut Bpk. Epi Rahmat Prana sebagai Sekretaris masih terdapat beberapa kendala dalam pengendalian internal dalam pemberian pinjaman (kredit) tersebut diantaranya, agar koperasi berjalan dengan baik maka koperasi dengan mudah memberikan pinjaman kepada anggota atau calon anggota koperasi, dengan adanya peminjam lebih banyak dari pihak koperasi tidak mempertimbangkan anggota atau calon anggota yang pembayarannya tidak lancar. Dikarenakan pengendalian internal di koperasi masih lemah dan pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya, salah satu penyebabnya yaitu terlibatnya pihak ketiga dalam peminjaman dana (kredit) pada KSP Sumber Bahagia.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **"Tinjauan Atas Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung".**

1.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan topik pembahasan yang penulis uraikan, maka demi kejelasan pembahasan, ketepatan sasaran dan kemudahan dalam pengertian, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut :

1. Dalam pemberian kredit KSP Sumber Bahagia dengan mudah memberikan pinjaman kepada anggota atau calon anggota koperasi.
2. Dalam pengendalian internal pemberian kredit KSP Sumber Bahagia masih lemah dan pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian Tugas Akhir (TA) sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bandung ?
2. Apa saja kendala yang ada dalam pengendalian internal dalam pemberian kredit ?
3. Apa saja upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam pengendalian internal dalam pemberian kredit ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari pengendalian internal dalam pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian Tugas Akhir (TA) yang dilakukan adalah untuk mengumpulkan dan mengukur data-data untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi dalam pengendalian internal dalam pemberian kredit pada KSP Sumber Bahagia.
3. Untuk mengetahui upaya yang telah dilakukan koperasi dalam menghadapi kendala dalam pengendalian internal pemberian kredit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada koperasi simpan pinjam (KSP) Sumber Bahagia :

1. Bagi Penulis

   Menambah wawasan penulis dalam mengetahui berbagai teori lainnya yang telah didapat sehubungan implementasinya dilapangan pada saat mengadakan riset data di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung.
2. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta masukan positif bagi koperasi dalam meningkatkan efektivitas pemberian kredit dan berusaha sebaik mungkin mengurangi resiko kredit macet pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung.
3. Bagi Pihak Lain

   Penulis berharap agar laporan penelitian ini berguna untuk bahan referensi dan masukan untuk melakukan evaluasi yang lebih luas lagi bagi penulis atau pembanding sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini.

1.5.2 Kegunaan Akademik

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukan bahwa :

1. Hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadi tambahan referensi bagi lembaga guna penelitian selanjutnya serta dapat menjalin hubungan yang baik dengan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia dan sebagai materi tambahan untuk evaluasi terhadap kurikulum yang digunakan.
2. Dan bagi penulis hasil penelitian ini sangat berguna sekali sebagai tolak ukur atas kemampuan yang dimiliki, juga diharapkan dapat menambah wawasan penulis terutama mengenai pengendalian internal dalam pemberian kredit serta sebagai sarana untuk mengklasifikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dibangku kuliah dan dibandingkan dengan keadaan dilapangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung yang bertempatan di Jl.Gardujati No.74 Bandung.

1.6.2 Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam menyusun Laporan Tugas Akhir ini, penulis melaksanakan penelitian di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) dimulai dari bulan Maret 2016 sampai dengan selesai.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Koperasi

Pada umumnya orang menganggap koperasi adalah sebagai organisasi sosial, yaitu melakukan kegiatan ekonomi dengan tidak mencari keuntungan. Koperasi adalah bentuk kegiatan usaha yang paling ideal dimana anggotanya bertindak sebagai produsen, sebagai konsumen, dan sekaligus sebagai pemilik. Dalam konteks Indonesia, koperasi merupakan bentuk usaha yang syah, yang keberadaannya diakui dalam UUD Republik Indonesia.

2.1.1 Definisi Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris *co-operation* yang mengandung arti bekerjasama untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama yang dapat disebut dengan koperasi.

Menurut Undang-Undang 2012 pasal 1 ayat (1) definisi koperasi adalah :

> Badan hukum yang didirikan oleh perorangan atau badan hukum koperasi,

dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Dalam bukunya DR.Subandi,M.M. (2013:19) terdapat definisi koperasi menurut Dr.G.Mladenata *"Histoire Desdactrines Cooperative"* mengemukakan bahwa :

Koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama, dengan saling bertukar jasa secara kolektif dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.

Dari penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan anggotanya, bentuk kerjasama didalam organisasi koperasi bersifat terbuka dan sukarela, masing-masing anggota mempunyai hak dan kewajiban yang sama, resiko dan keuntungan koperasi ditanggung dan dibagi secara adil.

2.1.2 Tujuan Koperasi

Pada pasal 4 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 disebutkan bahwa koperasi di Indonesia sebagai suatu alat untuk membangun perekonomian nasional.

Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Adapun tujuan koperasi menurut DR.Subandi,M.M. (2013:22) adalah :

1. Memajukan kesejahteraan anggotanya
2. Memajukan kesejahteraan masyarakat
3. Ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional.

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan koperasi adalah untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi nasional.

2.1.3 Peran Prinsip Koperasi

Prinsip koperasi atau juga disebut dengan sendi-sendi dasar koperasi ialah pedoman pokok yang menjiwai setiap gerak langkah pengelolaan dan usaha koperasi. Prinsip-prinsip ini juga mempunyai peranan penting di dalam menentukan pola pengelolaan usaha koperasi. Menurut DR.Subandi,M.M (23:2013), Peran tersebut pada garis besarnya adalah :

a. Sebagai Pedoman Pelaksanaan usaha Koperasi dalam mencapai tujuan.
b. Sebagai ciri-ciri khas koperasi, yang membedakannya dengan bentuk badan lainnya.

Untuk menjaga kesinambungan dan implementasi peran koperasi dalam program pemberdayaan ekonomi masyarakat, menurut Rully Indrawan (2013:43) maka usaha koperasi perlu memperhatikan tiga hal pokok sebagai berikut :

a. Usaha yang dijalankan koperasi selaras dengan kebutuhan anggota dan sejauh mungkin mengandung unsur pemberdayaan *(empowering)* bagi usaha anggota.
b. Keuntungan usaha dialokasikan untuk anggota, selaras dengan jasa yang diberikan anggota pada usaha koperasi.
c. Mengutamakan pelayanan usaha kepada anggota.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran prinsip koperasi sangatlah penting karena pada prinsipnya koperasi dapat melaksanakan usaha apa pun untuk kepentingan pelayanan kepada anggota. Namun, yang paling tepat apabila usaha tersebut benar-benar datang dari kebutuhan nyata anggota.

2.1.4 Penggolongan Koperasi

Penggolongan koperasi ialah pengelompokkan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristik yang tertentu pula. Dalam perkembangannya, jenis koperasi yang berkembang cenderung bervariasi. Keragaman ini tentu sangat dipengaruhi oleh latar belakang pembentukan dan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing koperasi. Koperasi kemudian dapat digolongkan ke

dalam beberapa kelompok besar berdasarkan pendekatan. Dan dalam masing-masing kelompok besar dapat digolong-golongkan ke dalam kelompok-kelompok kecil yang lebih khusus yang dikemukakan oleh DR.Subandi,M.M (2013:34) sebagai berikut :

1. Pengelompokan koperasi berdasarkan bidang usaha
   a. Koperasi Konsumsi adalah koperasi yang berusaha dalam bidang penyediaan barang-barang konsumsi yang dibutuhkan oleh para anggotannya.
   b. Koperasi Produksi adalah kegiatan utamanya memproses bahan baku menjadi barang jadi.
   c. Koperasi Pemasaran adalah koperasi yang dibentuk terutama untuk membantu para anggotanya dalam memasarkan barang-barang yang dihasilkan.
   d. Koperasi Kredit/Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotannya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotannya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya.
2. Koperasi berdasarkan jenis komoditi

Berdasarkan jenis komoditinya, maka koperasi dapat dibedakan menjadi:

   a. Koperasi *ekstraktif* adalah koperasi yang melakukan usaha dengan menggali atau memanfaatkan sumber-sumber alam secara langsung tanpa atau dengan sedikit mengubah bentuk dan sifat sumber alam itu.
   b. Koperasi pertanian dan pertenakan koperasi-koperasi pertanian adalah koperasi yang melakukan usaha berhubungan dengan komoditi pertanian tertentu. Koperasi ini beranggotakan para petani, buruh tani, atau berhubungan dengan usaha pertanian. Kegiatan koperasi pertanian biasanya meliputi :
      1) Pengusaha bibit, semprotan dan peralatan pertanian lainnya;
      2) Mengolah hasil pertanian;
      3) Memasarkan hasil-hasil olahan komoditi pertanian;
      4) Menyediakan modal bagi para petani;
      5) Mengembangkan keterampilan koperasi.

Koperasi peternakan adalah koperasi yang usahanya berhubungan dengan peternakan tertentu. Anggota biasanya pemilik peternakan dan pekerja yang berkaitan dengan usaha peternakan.

   c. Koperasi industri dan kerajinan adalah koperasi yang melakukan usaha di bidang industri dan kerajinan tertentu.
   d. Koperasi jasa-jasa, koperasi jasa hampir sama dengan koperasi industri lainnya, yang membedakan ialah bahwa koperasi jasa menghususkan usahanya dalam memproduksi dan memasukan kegiatan-kegiatan tertentu.

3. Koperasi berdasarkan profesi anggotanya

Istilah profesi sebenarnya mempunyai arti sebagai jenis pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang mempunyai keahlian atau kecakapan tertentu berdasarkan kode etik. Berdasarkan profesi anggotanya, koperasi dapat dibedakan menjadi :

   a. Koperasi Karyawan
   b. Koperasi Pegawai Negeri Sipil
   c. Koperasi Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Polri
   d. Koperasi Mahasiswa
   e. Koperasi Pedagang Pasar
   f. Koperasi Nelayan dan sebagainya

4. Koperasi berdasarkan daerah kerjanya

Daerah kerja koperasi disini adalah luas-sempit wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan para anggotanya atau melayani masyarakat. Berdasarkan daerah kerjanya, koperasi digolongkan sebagai berikut :

   a. Koperasi primer adalah koperasi yang beranggotakan orang yang biasanya didirikan pada lingkup wilayah terkecil tertentu
   b. Koperasi pusat adalah koperasi yang beranggotakan koperas-koperasi primer biasanya didirikan sebagai pemusatan dari berbagai koperasi primer dalam lingkup wilayah tertentu. Koperasi pusat mempunyai tujuan untuk memperkuat kedaulatan ekonomi koperasi-koperasi yang bergabung didalamnya.

c. Koperasi gabungan koperasi gabungan hampir sama dengan koperasi pusat, koperasi gabungan tidak beranggotakan orang-orang, melainkan beranggotakan koperasi-koperasi pusat yang berasal dari wilayah tertentu.
d. Koperasi induk ialah koperasi yang beranggotakan berbagai koperasi pusat atau koperasi-koperasi gabungan yang berkedudukan di ibukota negara.

2.1.5 Fungsi Koperasi

Pada dasarnya usaha koperasi memiliki dua fungsi penting yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu fungsi bidang ekonomi dan fungsi bidang sosial. Menurut Djoko Muljono (2012:5) Fungsi koperasi adalah :

1. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial;
2. Berperan serta secara aktif dalam upaya menaikkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sakagurunya;
4. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.1.6 Sumber Permodalan Bagi Koperasi

Koperasi menurut UU 17 Tahun 2012, menghimpun modal dari anggotanya, berupa Setoran Pokok (SP) dan melalui Sertifikat Modal Koperasi (SMK). Setoran Pokok dibayarkan oleh anggota pada saat yang bersangkutan mengajukan permohonan sebagai anggota dan tidak dapat dikembalikan. Setiap anggota koperasi harus membeli Sertifikat Modal Koperasi (SMK) yang jumlah minimumnya ditetapkan dalam Anggaran Dasar (AD).

2.1.7 Keuntungan Koperasi

Keuntungan dari koperasi adalah bunga yang dibebankan kepada peminjam. Semakin banyak uang yang disalurkan akan memperbesar keuntungan koperasi. Disamping itu, keuntungan lainnya adalah memperoleh biaya-biaya administrasi yang dibebankan kepada peminjam. Kemudian keuntungan juga dapat diperoleh dari hasil investasi lain yang dilakukan diluar kegiatan peminjaman misalnya penempatan uang dalam bidang surat-surat berharga.

Pembagian keuntungan di dalam koperasi simpan pinjam diberikan terutama bagi peminjam yang tidak pernah lalai memenuhi kewajibannya. Keuntungan akan diberikan sesuai dengan jumlah yang dipinjam dalam suatu periode. Semakinbesar pinjaman, maka pembagian keuntungannya pun semakin besar pula, demikian pula sebaliknya. (Kasmir 255:2014)

2.2 Koperasi Simpan Pinjam

Dalam bukunya Rully Indrawan (2013:136) terdapat penjelasan tentang Undang- Undang Perkoperasian No 17 Tahun 2012 pasal 1 ayat (15) menyatakan bahwa :

> Koperasi Simpan Pinjam adalah Koperasi yang menjalankan usaha simpan pinjam sebagai satu-satunya usaha".

Menurut DR.Subandi,M.M. (2013:35), definisi koperasi simpan pinjam bahwa :

> Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam pemupukan simpanan dari para anggotanya untuk dipinjamkan kembali kepada anggotanya yang membutuhkan bantuan modal untuk usahanya. Selain itu, koperasi simpan pinjam bertujuan mendidik anggotanya bersifat hemat dan gemar menabung serta menghindarkan anggotanya dari jeratan para rentenir.

Maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa koperasi simpan pinjam adalah pemupukan simpanan dari para anggotanya dan kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota lain.

2.2.1 Manfaat Koperasi Simpan Pinjam (KSP)

Koperasi simpan pinjam (KSP) memberi kemudahan bagi anggota untuk memperoleh modal usaha, karena persyaratan untuk meminjam pada koperasi simpan pinjam relatif lebih mudah dibanding meminjam kepada lembaga keuangan lain, termasuk bank maupun BPR. Menurut Djoko

Muljono (5:2012) ada berbagai manfaat dari koperasi, terutama Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang dapat diperoleh para anggota antara lain :

1. Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha
2. Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU)
3. Mengembangkan usaha anggota koperasi
4. Meniadakan praktek rentenir

2.3 Pengendalian Internal

Dengan adanya penerapan sistem pengendalian pengendalian internal secara ketat maka diharapkan bahwa seluruh kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik menuju tercapainya maksimalisasi profit.

Menurut Henry (2015:159), definisi pengendalian internal adalah:
Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/ undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau diajalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian internal adalah rencana, metode, prosedur, dan kebijakan untuk memberi jaminan yang memadai atas tercapainya efisiensi dan efektivitas operasional, kehandalan pelaporan keuangan, pengamanan terhadap aset, ketaatan/kepatuhan terhadap undang-undang, kebijakan dan peraturan lain. Oleh karena itu, Pengendalian intern kredit adalah usaha untuk menjaga kredit yang diberikan tetap lancar, produktif dan tidak macet. Lancar dan produktif artinya kredit itu dapat ditarik kembali bersama bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui kedua belah pihak. Pengendalian intern kredit penting, karena jika kredit macet berarti kerugian bagi lembaga keuangan bersangkutan. Oleh karena itu, penyaluran kredit harus didasarkan pada prinsip kehati-hatian dan dengan sistem pengendalian intern kredit yang baik dan benar.

2.3.1 Unsur-Unsur Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2013:165) menyatakan unsur sistem pengendalian pengendalian intern sebagai berikut :

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

2.3.2 Tujuan Pengendalian Internal

Pada dasarnya, faktor efisiensi dan efektifitas unit/perusahaan merupakan sasaran dari diterapkannya pengendalian internal, karena kalau pengendalian intern tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan maka kemungkinan besar (hampir dapat dipastikan) akan timbul yang namanya inefisiensi (pemborosan sumber daya) yang pada akhirnya tentu saja hal ini hanya akan membebani tingkat profitabilitas (keuntungan) perusahaan.

Menurut Henry (2015:160) Tujuan dari pengendalian internal tidak lain adalah untuk memberikan jaminan yang memadai bahwa :

1. Aset yang dimiliki oleh perusahaan telah diamankan sebagaimana mestinya dan hanya digunakan untuk kepentingan perusahaan semata, bukan untuk kepentingan individu (perseorangan) oknum karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian internal diterapkan agar supaya seluruh aset perusahaan dapat terlindungi dengan baik dari tindakan penyelewengan, pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan wewenangnya dan kepentingan perusahaan.
2. Informasi akuntansi perusahaan tersedia secara akurat dan dapat diandalkan. Ini dilakukan dengan cara memperkecil resiko baik atas salah saji

laporan keuangan yang disengaja (kecuragan) maupun yang tidak disengaja (kelalaian).
3. Karyawan telah mentaati hukum dan peraturan.

2.4 Definisi Pinjaman (Kredit)

Kata kredit berasal dari bahasa latin yaitu credere, yang diterjemahkan sebagai kepercayaan atau credo yang berarti saya percaya. Kerdit dan kepercayaan (trust) adalah ibarat sekeping mata uang logam yang tidak dapat dipisahkan. Karena tidak akan mungkin adanya pemberian pinjaman tanpa adanya bangunan kepercayaaan disana dan kepercayaan itu adalah sesuatu yang mahal harganya.

Dalam bukunya Rachmat dan Maya terdapat penjelasan tentang kredit (3:2014) Pengertian kredit menurut UU No.1998 tentang perubahan UU No.7 Tahun 1992 yaitu :

"Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga".

Thamrin Abdullah dan Francis Tantri (163:2012) dalam bukunya Money and Banking menurut Raymond P.Kent (1972) mengatakan bahwa :

> Kredit adalah hak untuk menerima pembayaran kewajiban untuk melakukan pembayaran pada waktu diminta, atau pada waktu yang akan datang, karena penyerahan barang-barang sekarang.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan dari penjelasan definisi diatas pinjaman (kredit) dapat berarti bahwa pihak kesatu memberikan pinjaman baik berupa barang, uang atau jasa kepada pihak lain, sedangkan pengembalian akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

2.4.1 Pengawasan Kredit

Setidaknya ada dua tujuan utama pengawasan kredit. Pertama, pengawasan yang bertujuan mencegah sedini mungkin timbulnya praktik pemberian kredit yang tidak sehat. Kedua, bertujuan menjaga agar mutu kredit yang diberikan tidak merosot sehingga dapat merugikan koperasi itu sendiri.

Menurut Ahmad Subagyo (2015:36) pengawasan kredit mencangkup hal-hal berikut ini :

1. Pengawasan terhadap setiap kredit yang akan diberikan. Apakah pemberian kredit tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam ketentuan pokok penyaluran kredit dan ketentuan yang digariskan dalam ketentuan pokok penyaluran kredit.
2. Pemantauan terhadap perkembangan mutu kredit yang telah diberikan melalui pemantauan terhadap perkembangan kegiatan usaha debitur. Pemantauan tersebut dilakukan baik secara langsung dengan peninjauan dilapangan maupun secara tidak langsung yaitu dengan mempelajari laporan kegiatan usaha dan kondisi keuangan yang disampaikan oleh debitur.
3. Pengawasan terhadap setiap kredit yang akan diberikan kepada debitur yang terkait. Apakah pemberian kredit tersebut telah sesuai dengan ketentuan yang digariskan dalam ketentuan pokok penyaluran kredit.
4. Memantau gejala awal kredit bermasalah dan para debitur yang kemampuan dan kemauannya melunasi kredit mulai diragukan.
5. Mengevaluasi apakah penilaian terhadap tingkat kolektibilitas kredit yang telah disalurkan telah sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
6. Pembinaan terhadap debitur bermasalah yang masih ada harapan untuk diselamatkan.
7. Memantau pelaksanaan dokumentasi dan administrasi kredit yang telah disalurkan.
8. Memantau perkembangan cadangan penghapusan kredit.

Untuk menunjang keberhasilan program pengawasan kredit,koperasi harus mempunyai sistem pengendalian internal yang cukup memadai. Sistem pengendalian intern kredit tersebut harus dapat diterapkan dalam semua tahap proses penyaluran kredit, mulai dan saat permintaan kredit diajukan oleh debitur sampai saat kredit dibayar lunas.

2.4.2 Kebijakan Perkreditan

Kebijakan perkreditan harus diprogram dengan baik dan benar. Program perkreditan harus didasarkan pada asas yuridis, ekonomis, dan kehati-hatian. Yuridis artinya program perkreditan harus sesuai dengan undang-undang, Ekonomis artinya menetapkan rentabilitas dan tingkat bunga kredit yang disalurkan, dan kehati-hatian artinya pemberian kredit harus ditetapkan atas analisis yang baik dan objektif.

Menurut Drs.H.Malayu S.P.Hasibuan (2011:92) kebijakan perkreditan antara lain :

1. Kredit yang akan dibiayai hendaknya memenuhi kriteria :
   a. Safety, yaitu dapat diyakini kepastian pembayaran kembali kredit sesuai dengan jadwal dan jangka waktu kredit.
   b. Effectiveness, artinya kredit yang diberikan benar-benar digunakan untuk pembiayaan, sebagaimana dicantumkan dalam proposal kreditnya.
2. Kebijakan Risiko
   Kebijakan risiko maksudnya dalam penyaluran kredit harus memperhitungkan secara cermat indikator yang dapat menyebabkan risiko macetnya kredit dan menetapkan cara-cara penyelesaiannya.
3. Kebijakan Penyebaran Kredit
   Kredit harus disalurkan kepada beraneka ragam sektor ekonomi, semua golongan ekonomi, dan dengan jumlah peminjam yang banyak.
4. Kebijakan Tingkat Bunga
   Dalam pemberian kredit harus memperhitungkan situasi moneter, kondisi perekonomian, persaingan, dan untuk menetapkan besarnya suku bunga kredit.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang dijadikan topik penulisan tugas akhir. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian yang penulis ambil :

Adapun pengertian objek penelitian menurut Husein Umar (2013:18) dalam buku yang berjudul “Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis” adalah :

> Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu.

Jadi penulis menyimpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran yang di teliti yang menjadi objek penelitian bisa mengenai apa atau siapa. Berdasarkan penjelasan di atas dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Jl.Gardujati No.74 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknis untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data – data yang akan diperoleh.

Menurut Sugiyono (2013:29) dalam buku nya “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi” metode deskriptif adalah :

> Metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah gambaran objek yang diteliti melalui data yang bagaimana adanya. Dalam hal ini aktivitas yang dilakukan penulis adalah menggambarkan atau menguraikan secara jelas objek yang diteliti mengenai Tinjauan Atas Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai masalah tersebut.

3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data setidaknya dilakukan berbagai banyak cara agar data yang diperoleh sempurna sesuai dengan yang diinginkan agar penelitian berlangsung mudah.

Menurut Sugiyono (2013:27) dalam buku yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi" menyatakan bahwa :

> Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan sekunder.

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan dengan beberapa cara, sebagai berikut :

I. Studi Lapangan *(Field Research)*

Penulis melakukan pengamatan secara langsung ke Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung. Adapun cara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

A. Pengamatan *(Observasi)*

Menurut Sugiyono (2013:145) dalam buku "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi" mengemukakan tentang observasi adalah :

> Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses – proses pengamatan dan ingatan.

Dari penjelasan tentang observasi di atas, Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

B. Wawancara *(interview)*

Menurut Sugiyono (2013:231) dalam buku yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi" wawancara adalah :

> Pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanyajawab, sehingga dapat dikontstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dari pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa wawancara yaitu mengadakan tanya jawab secara langsung dengan karyawan di KSP Sumber Bahagia Bandung dengan maksud untuk mendapatkan keterangan dari permasalahan yang akan diteliti.

C. Mengumpulkan Data *(Dokumentasi)*

Menurut Sugiyono (2013:240) dalam buku nya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi" mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen adalah :

> Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan yang tertulis berupa data tentang Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada KSP Sumber Bahagia Bandung dan dokumen-dokumen yang di gunakan.

D. Studi Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari berbagai bahan pustaka yang relevan dan referensi lain yang berhubungan dengan materi yang akan dikaji.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung. Sumber data terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013:187) dalam buku nya yang berjudul "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi" pengertian data primer adalah :

> Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dari definisi data primer di atas penulis menyimpulkan bawah data primer adalah dokumen yang didapat secara langsung melalui pihak pertama dan didapatkan melalui observasi atau wawancara.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013:187) dalam buku nya yang berjudul "Metode Penelitian

Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi" pengertian data sekunder adalah:

> Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Dari definisi di atas mengenai data sekunder penulis menyimpulkan bawah data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui pihak kedua, biasanya diperoleh melalui buku-buku dan lain-lain".

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Di mana sumber data primer dalam penyusunan tugas akhir ini penulis memperoleh data langsung pada karyawan di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia Bandung, berupa penjelasan dan penjabaran yang diungkapkan mengenai pengendalian internal dalam pemberian kredit. Sedangkan sumber data sekunder dimana data yang diperoleh penulis secara tidak langsung atau melalui sumber lain yang sudah tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. Contohnya seperti dari buku – buku yang berkaitan dengan Tinjauan atas Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang penulis dapat dari Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia adalah sejarah singkat KSP Sumber Bahagia, struktur organisasi, uraian tugas dari struktur organisasi, aktivitas KSP Sumber Bahagia, pemberian kredit dan pengendalian internal dalam pemberian kredit.

4.2 Pembahasan

Dalam pembahasan ini, penulis akan membahas perbandingan antara pengendalian intern dalam pemberian kredit sesuai dengan teori-teori para ahli. Dengan begitu, akan diketahui apakah pengendalian intern dalam pemberian kredit di koperasi tersebut sudah berjalan dengan baik atau belum.

4.2.1 Pengendalian Internal dalam Pemberian Pinjaman (Kredit)

Berdasarkan pada pengendalian internal dalam pemberian kredit Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia dapat disimpulkan bahwa tidak sesuai dengan landasan teori. Pengendalian internal dalam pemberian kredit merupakan pengawasan dari kebijakan pemberian kredit itu sendiri, oleh karena itu untuk mencegah terjadinya kredit macet. Kebijakan pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia adalah sebagai berikut :

1. Pinjaman hanya dapat diberikan pada anggota dan calon anggota koperasi
2. Pinjaman diberikan dengan memperhatikan kemampuan pengembalian dari pinjaman serta kemampuan keuangan koperasi.
3. Setiap pinjaman yang diberikan harus diikat dengan surat perjanjian pinjaman dan diperkuat dengan jaminan.
4. Jaminan pinjaman dapat berupa surat bukti kepemilikan barang (tanah, emas, sawah, kendaraan, rumah, simpanan khusus dsb), hak tagih pernyataan kesediaan tanggung renteng diantara anggota, atau usaha yang dibiayai dari pinjaman tersebut.
5. Setiap pemohon pinjaman harus disertai bukti yang mendukung penggunaan pinjaman tersebut.
6. Batas maksimum pemberian pinjaman, ditetapkan oleh rapat anggota.

Sehubungan dengan kebijakan tersebut diatas, maka koperasi tidak dibenarkan memberikan pinjaman kepada siapapun juga tanpa jaminan materil. Dan adanya keharusan untuk menilai kemampuan peminjam apakah mampu membayar kembali pinjamannya secara teratur menurut jadwal pelunasan yang telah ditetapkan.

Sedangkan Menurut Malayu Hasibuan (2011:92) menyatakan bahwa kebijakan kredit harus diprogram dengan baik dan benar yang didasarkan pada asas yuridis, ekonomis dan kehati-hatian, untuk menunjang keberhasilan program pengawasan kredit, koperasi harus mempunyai sistem pengendalian internal yang cukup memadai. Sistem pengendalian intern kredit tersebut harus dapat diterapkan dalam semua tahap proses penyaluran kredit, mulai dan saat permintaan kredit diajukan oleh debitur sampai saat kredit

dibayar lunas. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemberian kredit tidak sesuai dengan kebijakan kredit yang ada pada KSP Sumber Bahagia itu sendiri.

4.2.2 Kendala Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit

Berdasarkan pada kendala dari pengendalian internal dalam pemberian kredit KSP Sumber Bahagia dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal dalam pemberian kredit sesuai dengan landasan teori yang telah penulis jelaskan.

Jika di KSP Sumber Bahagia kendala yang dihadapi pada pengendalian internal dalam pemberian pinjaman (kredit) tersebut diantaranya, agar koperasi berjalan dengan baik maka koperasi dengan mudah memberikan pinjaman kepada anggota atau calon anggota koperasi, dengan adanya peminjam lebih banyak dari pihak koperasi tidak mempertimbangkan anggota atau calon anggota yang pembayarannya tidak lancar. Pengendalian internal di koperasi Sumber Bahagia masih lemah dan dalam pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya, salah satu penyebabnya terlibatnya pihak ketiga dalam peminjaman dana (kredit) pada KSP Sumber Bahagia. Inti masalahnya karena program Member Get Member (MGM) yang bertujuan untuk menambahkan anggota baru, dimana pembawa merupakan anggota koperasi dan menjadi penjamin calon anggota baru. Anggota koperasi tersebut memberikan pinjaman kepada orang-orang terdekat seperti keluarga, teman dekat, tetangga yang dipercaya dari uang yang dipinjamnya dari koperasi. Peminjam sebagai koordinator jika pembayaran lancar orang-orang tersebut ditarik menjadi anggota baru di koperasi. Dikarenakan terlibatnya pihak ketiga, pihak ketiga tersebut tidak membayar pinjaman kepada kepihak kedua dan masalah kedua yaitu pihak ketiga membayar pinjaman tersebut kepada pihak kedua (koordinator) tetapi pihak kedua tidak membayarkannya kepada koperasi.

Sedangkan menurut Irham Fahmi (10:2014) risiko pinjaman (kredit) pada saat kreditur dan debitur melakukan tindakan yang tidak hati-hati dalam melakukan keputusan kredit. Pinjaman kurang lancar pengembalian pinjaman dengan sistem angsuran terdapat tunggakan angsuran pokok dan bunga, pengembalian pinjaman tanpa angsuran pinjaman belum jatuh tempo dan pinjaman telah jatuh tempo, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet.

Dapat disimpulkan bahwa untuk kendala yang dijelaskan di teori yang sudah penulis jelaskan, KSP Sumber Bahagia belum mempunyai penyelesaian tersendiri terhadap kendala tersebut.

4.2.3 Upaya Untuk Mengatasi Kendala Pengendalian Internal Dalam Pemberian Kredit

Upaya yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia adalah prinsip kehati-hatian untuk melindungi dana anggotanya. Dapat diketahui bahwa prinsip kehati-hatian perlu diterapkan oleh koperasi sebagai bentuk perlindungan terhadap dana anggota, seperti tercantum dalam Pasal 93 ayat (1) Undang Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, di sebutkan bahwa, ”Koperasi Simpan Pinjam wajib menerapkan prinsip kehati-hatian. Bagi nasabah yang akan mengajukan pinjaman wajib menjadi anggota koperasi terlebih dahulu. prinsip kehati-hatian sebagai upaya koperasi melindungi dana anggotanya. Tanggungjawab Koperasi Simpan Pinjam (KSP) kepada peminjam dalam perjanjian pinjaman adalah menjelaskan kepada peminjam isi dan maksud perjanjian dengan sejelas-jelasnya termasuk sanksi dan resiko apabila peminjam tidak mengembalikan pinjaman tersebut atau kredit macet.

Berdasarkan keterangan diatas upaya pengendalian internal dalam pemberian kredit pada KSP Sumber Bahagia adanya perbedaan menurut Kasmir (109:2014) kriteria penilaian secara analisis 5C dan 7P. Maka dapat disimpulkan masalah diantara pengendalian internal dalam pemberian kredit dengan di teori terdapat perbedaan yaitu prinsip kehati-hatian di KSP Sumber Bahagia tidak ada studi kelayakan terlebih dahulu atau kriteria penilaian secara analisis 5C dan 7P.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis terhadap Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung, maka penulis dapat mengambil kesimpulan antara lain:

1. Dalam pelaksanaanya, Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bandung. Pengendalian internal di KSP Sumber Bahagia masih lemah dan dalam pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya, salah satu penyebabnya terlibatnya pihak ketiga dalam peminjaman dana (kredit) pada KSP Sumber Bahagia.
2. Kendala dalam pengendalian internal dalam pemberian pinjaman (kredit) KSP Sumber Bahagia adalah :
   a. Agar koperasi berjalan dengan baik maka koperasi dengan mudah memberikan pinjaman kepada anggota atau calon anggota koperasi, dengan adanya peminjam lebih banyak dari pihak koperasi tidak mempertimbangkan anggota atau calon anggota yang pembayarannya tidak lancar.
   b. Pengendalian internal di koperasi Sumber Bahagia masih lemah dan dalam pengawasannya kurang maksimal oleh karena itu terjadinya peningkatan kredit macet setiap tahunnya, salah satu penyebabnya terlibatnya pihak ketiga dalam peminjaman dana (kredit) pada KSP Sumber Bahagia.
3. Upaya yang dilakukan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia adalah prinsip kehati-hatian untuk melindungi dana anggotanya. Tanggungjawab Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Sumber Bahagia menjelaskan kepada peminjam isi dan maksud perjanjian dengan sejelas-jelasnya termasuk sanksi dan resiko apabila peminjam tidak mengembalikan pinjaman tersebut atau kredit macet.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian tugas akhir yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan memberikan saran bagi pihak koperasi agar dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan dan pengawasan pengendalian internal dalam pemberian kredit berjalan secara efisien dan efektif, antara lain:

1. Pengendalian Internal dalam Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Bandung, sebaiknya pihak koperasi harus memaksimalkan pengawasan terhadap pemberian kredit kepada anggota, agar tidak terjadi kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

Adenk Sudarwanto.2013. Akuntansi koperasi. Yogyakarta:Graha Ilmu.

Ahmad subagyo. 2014. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jakarta: Mitra Wacana Media

Djoko Muljono. 2012 Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta : CV Andi Offset..

DR.Subandi.M.M. 2013. Ekonomi Koperasi Teori dan Praktik.Cetakan Keempat. Bandung : Alfabeta

Prof.Dr.Etty R.Agoes.S.H..LL.M. 2013. *Peran Hukum dalam Pembangunan di Indonesia Kenyataan. Harapan. dan Tantangan*.Cetakan Pertama. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Rully Indrawan. 2013. *Pengantar Koperasi untuk Perguruan Tinggi*. Edisi Pertama. Bandung : CV Arfino Raya

Husein Umar. 2013 Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis. Jakarta : Rajawali

Supriyati. 2012. *Metode Penelitian komputerisasi Akuntansi*. Bandung: LABKAT

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Kombinasi.* (mixed methods).

Siti Maunah,2010. *Analisis pengendalian internal dalam sistem Pemberian kredit pada koperasi simpan pinjam Gradiska candirejo.* Tugas Akhir Jurusan Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Salatiga

Kasmir. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi, Cetakan keempatbelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. (2014). Dasar-Dasar Perbankan. Edisi Revisi, Cetakan ke duabelas, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.Henry.2015

Anastasia Diana dan Lilis Setiawati.2011. Sistem Informasi Akuntansi, Andi, Jakarta

Mulyadi.2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

Firdaus, Rahmat dan Maya Ariyanti. 2014. Manajemen Perkreditan Bank Umum.Alfabeta.Bandung.

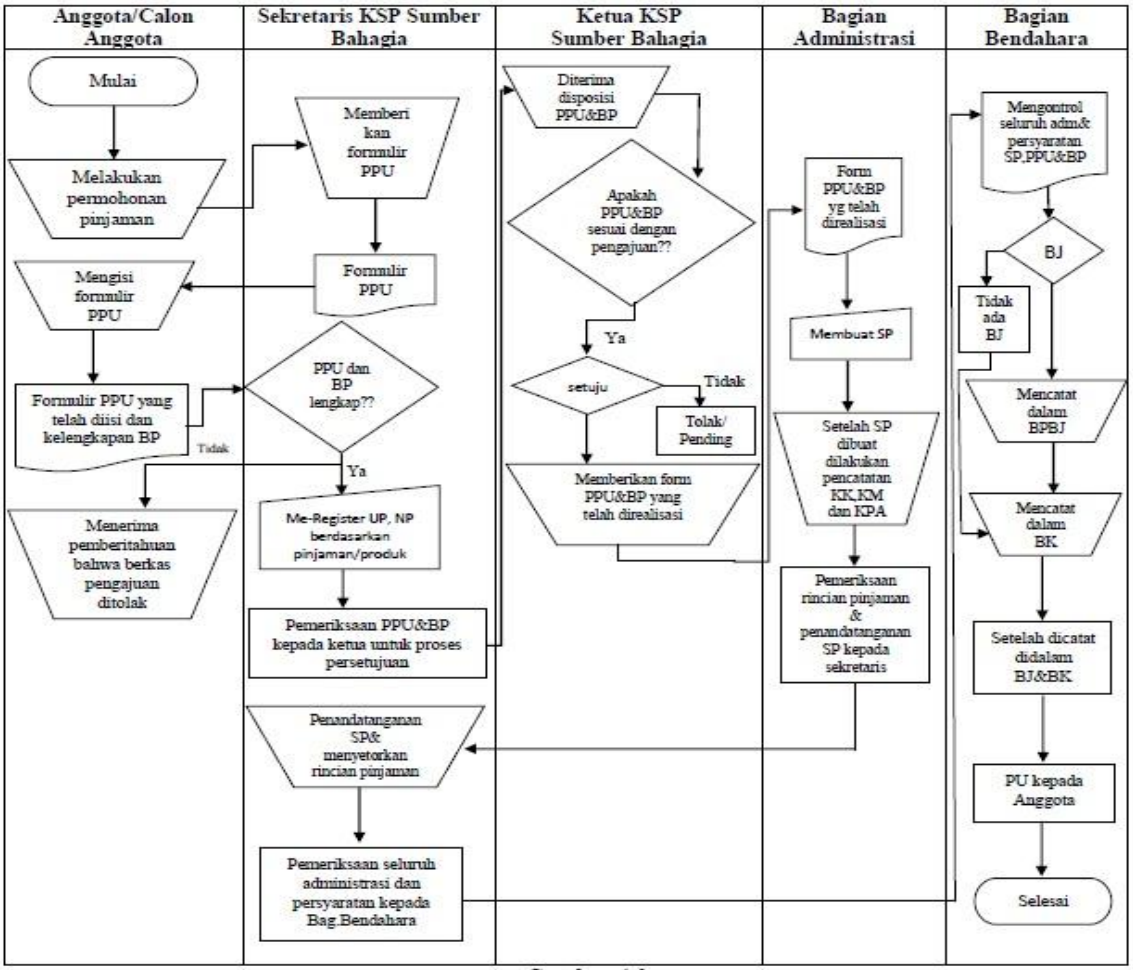
Thamrin Abdullah dan Francis Tantri.2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi pertama, Cetakan ketiga, Rajawali Pers, Jakarta.

Malayu S.P Hasibuan.2011*. Dasar-Dasar Perbankan.* Cetakan Kesembilan, Bumi Aksara, Jakarta.

Tabel 4.4
Tabel Perkembangan
Jumlah Pemberian Kredit dan Kredit MacetSumber:

No	Tahun	Jumlah Pemberian Kredit	Jumlah Kredit Macet	Persentase (%)
1.	2011	Rp769.250.000	Rp39.574.400	5,14%
2.	2012	Rp1.213.285.000	Rp162.623.719	13,40%
3.	2013	Rp1.942.450.000	Rp244.317.081	12,58%
4.	2014	Rp1.971.800.000	Rp336.586.260	17,07%
5.	2015	Rp1.958.800.000	Rp450.915.760	23,02%

Koperasi Simpan Pinjam Sumber Bahagia Bandung



Gambar 4.3
Flowchart Pemberian Kredit